

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah ”*comic*” atau para komika di komunitas *Stand Up Comedy* Indo di Bandung. Komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung ini berdiri pada tahun 2011 dengan ketua Guzman Sige. Sekarang ini, komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung beranggotakan kurang lebih 100 orang.

3.1.1 Logo *Stand Up Comedy* Bandung



Gambar 3.1

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu penelitian. “Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau

pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. (Sahayu Wening; 2015)

Metodologi penelitian adalah cara berpikir secara ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan metode penelitian sangat berhubungan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. (Jaya Mertha;2020)

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Metode penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, dalam, dan rinci serta dapat dipertanggungjawabkan. (Sodik Ali, Siyoto Sandu;2015)

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam memandang realita suatu permasalahan dan teori atau ilmu pengetahuan.(Karim Ridwan:2021) Sedangkan Menurut Parlindungan Pardede

(2009) Paradigma merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian.

Dari batasan paradigma yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan landasan dasar suatu penelitian bagi seorang peneliti. Paradigma dalam sebuah penelitian menentukan bagaimana peneliti memandang sebuah realitas, tolak ukur kepekaannya, dan daya analisisnya.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif. Menurut Ridwan Karim (2021) dalam jurnalnya paradigma kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek penelitian. Paradigma kualitatif percaya bahwa manusia yang menentukan perilaku dirinya dan peristiwa sosial yang terjadi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan interaksi dengan para *comic* di komunitas *stand up comedy* Bandung sebagai informan yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi di komunitas *stand up comedy* Bandung dan gaya komunikasi yang ingin dikembangkan di komunitas *stand up comedy* Bandung.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dimaknai dengan serangkaian kegiatan penelitian yang mengembangkan pola pikir induktif dalam menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Pola pikir induktif ini adalah cara berpikir

dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang lengkap dari permasalahan yang bersifat umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang bersifat khusus kepada yang sifatnya umum. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambar yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. (Suharsimi Arikunto, 2005:234) Deskripsi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung. Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran dan memaparkan secara analitik suatu keadaan yang akan menjawab semua persoalan yang ada pada penelitian ini. Sehingga penelitian yang digunakan ini layak untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan para comic terhadap audiens dan gaya komunikasi *Stand Up Comedy* yang ingin dikembangkan di komunitas ini.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak

pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim lain dengan kebbaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut (Moleong, 2007:132).

Informan yang akan di teliti di dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui tentang gaya komunikasi di komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung yang usianya 17-30 tahun yang menjadi anggota aktif di komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung.

Penentuan informan dan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti (Sugiyono, 2010:218).

Pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan merupakan orang-orang yang menjadi anggota komika dan masih aktif dalam kegiatan komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung.

- b. Turut serta dalam pelaksanaan semua kegiatan di komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung, sehingga memahami seluk beluk tentang gaya komunikasi yang ada di komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung.
- c. Informan merupakan orang yang berkaitan langsung dengan permasalahan.
- d. Informan mempunyai cukup informasi terkait permasalahan.

Tujuan dari pemilihan informan ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Mengenai jumlah informan, dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi. Jadi tergantung kebutuhan dan banyaknya informasi yang telah dikuasai oleh informan.

Creswell menjelaskan dalam penelitian, peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung. Biasanya melalui wawancara dalam jangka waktu yang lama, dengan informan yang jumlahnya berkisar 3-25 orang (Kuswarno, 2009:57). Informan dari penelitian ini peneliti memilih 3 orang komunika dari komunitas *Stand Up Comedy* Indo Bandung yang sudah memenuhi pertimbangan-pertimbangan di atas.

Adapun Informan yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

Data Informan					Jumlah Informan
No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Klasifikasi Informan	
1.	Irwan	32	Laki-laki	Komika Stand Up Comedy di Komunitas Stand Up Comedy Indo Bandung	
2.	Wanda Dwi Wardana	40	Laki-Laki	Komika Stand Up Comedy di Komunitas Stand Up Comedy Indo Bandung	
3.	Yoga Sundana Perkasa	40	Laki-Laki	Komika Stand Up Comedy di Komunitas Stand Up Comedy Indo Bandung	

Narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi terkait masalah yang sedang diteliti dalam penelitian ini, sehingga akan dimintai informasi mengenai permasalahan penelitian tersebut. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Penentuan narasumber dalam penelitian ini sudah memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai pemahaman yang dalam tentang Stand Up Comedy.
2. Mempunyai pengalaman yang lama dalam ber Stand Up Comedy.
3. Pengetahuan yang luas terkait topik yang diperlukan.
4. Bersedia menjadi narasumber.
5. Memberikan informasi akurat, lengkap dan jujur.

Tabel 3.2

Data Narasumber

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan
1.	Reza Adhikara Rozanie	32	Bandung	Pegawai Swasta

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik penting dalam isi materi penelitian, berfungsi agar paparan penelitian memiliki kredibilitas dari segi sumber tulisan. Adapun peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain;

Data primer, dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yang diperoleh melalui wawancara serta observasi lapangan. Semua data tersebut merupakan data mentah yang nantinya akan diproses untuk tujuan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer antara lain:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*intensive depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. (Ardianto, 2010 : 178)

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Metode observasi dipilih

karena dengan mengamati objek penelitian, peneliti lebih tahu dan dapat memahami tugas dan komunikasi komunitas *Stand up Comedy*.

Data sekunder merupakan data-data primer yang telah diolah dalam bentuk table, diagram, grafik, gambar dan lainnya sehingga lebih informative oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa arsip, laporan, foto serta dokumen dari perusahaan maupun sumber media lainnya yang dapat mendukung isi penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan informasi dan data yang dimaksudkan untuk memperkuat hasil lapangan. Dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan referensi yang mendukung penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data gaya komunikasi komunitas *Stand Up* Indo Bandung, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam model ini, analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Pawito, 2008:105).

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pembentukan data matang yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Dalam mereduksi data ini, peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting untuk membuat kategorisasi berdasarkan jenis data primer dan sekunder serta membuang data – data lainnya yang dianggap tidak penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data (*display data*) yaitu kumpulan informasi yang tertata yang mengizinkan penyusunan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* berguna untuk membantu memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis atau tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori yang berbentuk teks narasi, jenis data primer dan sekunder juga disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Dengan men – *display* data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verivication*) yaitu peneliti menyusun kesimpulan ini secara ringan, memelihara

keterbukaan dan skeptis, tetapi kesimpulan tetap ada dalam taraf permulaan dan samar – samar pada awalnya, kemudian menjadi eksplisit dan tertanam. Setelah mereduksi data dan melakukan penyajian data maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data – data yang telah dimiliki, peneliti akan membuat kesimpulan sesuai dengan hasil data yang didapatkan dilapangan kemudian mengemukakannya dalam bentuk laporan akhir penelitian.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif “Gaya Komunikasi Komunitas *Stand Up* Indo Bandung” setelah data terkumpul maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, teknik diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi (Bungin, 2011:262).

3.2.6.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan – informannya. Karena itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan dilapangan, bahkan sampai kejenuhan data tercapai.

Dalam hal ini, perpanjangan keikutsertaan ini sangat diperlukan karena untuk menjadikan data –data ini lebih kuat, relevan dan mampu mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian. Peneliti juga diharuskan selalu memiliki waktu yang lebih untuk informan sehingga data –data yang diperoleh lebih banyak dan bisa memperkuat penelitian ini.

3.2.6.2 Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu gaya komunikasi komunitas Stand Up Indo Bandung yang ingin dikembangkan dalam komunitas ini.

3.2.6.3 Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus

sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik –titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

Dalam penelitian ini, pengecekan melalui diskusi teman sejawat sangat diperlukan karena selain untuk memberikan informasi diskusi juga bisa membantu memberikan solusi bagi peneliti terhadap penelitian ini.

3.2.6.2.1 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Selanjutnya dalam penelitian ini, upaya yang peneliti lakukan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber yaitu berupa hasil wawancara dan observasi maupun dokumen –dokumen yang peneliti peroleh dari komunitas para *comic Stand Up* di Bober Cafe’.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bober Cafe Bandung Jl. L. L. R.E. Martadinata No.123, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung. Peneliti menggunakan lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena tempat ini sering digunakan aktivitas para *comic ber-Stand Up*. Meski demikian, aktivitas ber-*comic* juga dilakukan di berbagai tempat (cafe) yang ada di Bandung. Berpindah-pindahannya lokasi ber-*comic* selain di Bober Cafe Bandung merupakan langkah mengatasi kejenuhan dan mencari suasana baru. Namun untuk fokus penelitian, peneliti tetap berfokus pada satu tempat yaitu Bober Cafe Bandung sebagai lokasi penelitian.

